



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DITINJAU  
DARI *SELF EFFICACY* PESERTA DIDIK PADA MATERI  
SEGIEMPAT KELAS VII MTS NURUL HUDA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NINDY INDRIA NINGSIH  
NPM 219.01.072.021**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
AGUSTUS 2023**



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DITINJAU  
DARI *SELF EFFICACY* PESERTA DIDIK PADA MATERI  
SEGIEMPAT KELAS VII MTS NURUL HUDA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Matematika**

**OLEH**

**NINDY INDRIA NINGSIH**

**NPM 219.01.072.021**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
AGUSTUS 2023**

## ABSTRAK

**Ningsih**, Nindy Indria 2023. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Self Efficacy Peserta Didik pada Materi Segiempat Kelas VII MTs Nurul Huda Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.  
Pembimbing I: Tri Candra Wulandari, M.Pd; Pembimbing II: Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, M.Pd.

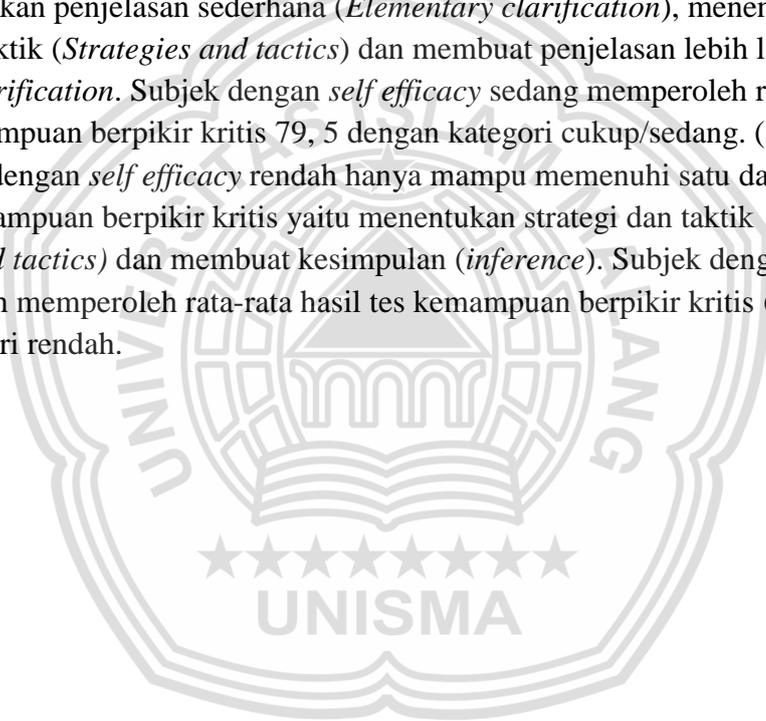
**Kata-kata kunci:** kemampuan berpikir kritis, *self efficacy*, segiempat

Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika merupakan suatu hal yang penting dalam membuat suatu keputusan. Selain kemampuan berpikir kritis peserta didik juga harus yakin terhadap dirinya sendiri. Secara tidak langsung, kepercayaan diri ditentukan oleh kemampuan *self efficacy* sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak dapat terlepas dari *self efficacy*. Berdasarkan pernyataan salah satu guru pengampu mata pelajaran matematika, diperoleh fakta bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pola pikir kritis yang masih rendah. Peserta didik tidak terbiasa untuk menjawab pertanyaan secara mandiri dikarenakan tingkat kepercayaan diri masih rendah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII Mts Nurul Huda Malang yang memiliki *self efficacy* tinggi pada materi segiempat: (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII Mts Nurul Huda Malang yang memiliki *self efficacy* sedang pada materi segiempat: (3) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII Mts Nurul Huda Malang yang memiliki *self efficacy* rendah pada materi segiempat.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Huda Malang yang beralamatkan di Jl. Bendungan Sutami No.3, Sumpersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self efficacy* untuk pengklasifikasian tingkatan keyakinan diri peserta didik (tinggi, sedang, rendah), tes kemampuan berpikir kritis, dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini adalah 6 peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil angket *self efficacy* yaitu 2 peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi, 2 peserta didik yang memiliki *self efficacy* sedang, dan 2 peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, soal tes, dan wawancara. Validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan hasil tes

kemampuan berpikir kritis dan hasil wawancara pada sumber yang sama. Setelah data yang diperoleh valid, maka data dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan mengenai kemampuan berpikir kritis berdasarkan tingkat *self efficacy*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan yaitu: (1) Peserta didik dengan *self efficacy* tinggi mampu memenuhi keseluruhan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*), menentukan strategi dan taktik (*Strategies and tactics*), membuat penjelasan lebih lanjut (*Advances clarification*), dan membuat kesimpulan (*inference*). Subjek dengan *self efficacy* tinggi memperoleh rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis 91 dengan kategori tinggi. (2) Peserta didik dengan *self efficacy* sedang hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*), menentukan strategi dan taktik (*Strategies and tactics*) dan membuat penjelasan lebih lanjut (*Advances clarification*). Subjek dengan *self efficacy* sedang memperoleh rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis 79,5 dengan kategori cukup/sedang. (3) Peserta didik dengan *self efficacy* rendah hanya mampu memenuhi satu dan dua indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menentukan strategi dan taktik (*strategies and tactics*) dan membuat kesimpulan (*inference*). Subjek dengan *self efficacy* rendah memperoleh rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis 65,25 dengan kategori rendah.



## ABSTRACT

Ningsih, Nindy Indria 2023. *Analysis of Critical Thinking Ability in View of Self Efficacy of Students on Quadrilateral Material Class VII MTs Nurul Huda Malang. Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Tri Candra Wulandari, M.Pd; Supervisor II: Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, M.Pd.*

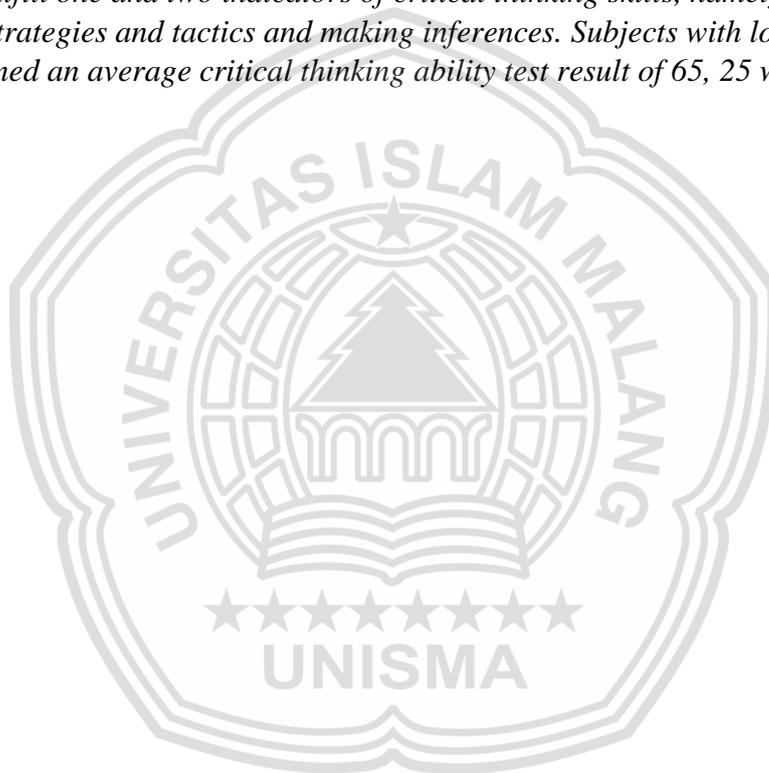
*Key words: critical thinking skills, self efficacy, quadrilateral*

*Critical thinking skills in math subjects are important in making a decision. In addition to the ability to think critically, students must also be confident in themselves. Indirectly, self-confidence is determined by the ability of self-efficacy so that the critical thinking ability of students cannot be separated from self-efficacy. Based on the statement of one of the math teachers, it is found that most students have a low critical thinking pattern. Learners are not accustomed to answering questions independently because the level of confidence is still low. The objectives in this study are: (1) To describe the critical thinking skills of seventh grade students of Mts Nurul Huda Malang who have high self-efficacy on quadrilateral material: (2) To describe the critical thinking skills of seventh grade students of Mts Nurul Huda Malang who have moderate self efficacy in quadrilateral material: (3) To describe the critical thinking skills of seventh grade students of Mts Nurul Huda Malang who have low self efficacy on quadrilateral material.*

*The research was conducted at MTs Nurul Huda Malang which is located at Jl. Bendungan Sutami No.3, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Malang City, East Java. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive qualitative research type. The instruments used in this research are self efficacy questionnaire to classify the level of students' self belief (high, medium, low), critical thinking skills test, and interview guidelines. The subjects of this study were 6 students who were selected based on the results of the self efficacy questionnaire, namely 2 students who had high self efficacy, 2 students who had moderate self efficacy, and 2 students who had low self efficacy. The selection of subjects was done purposively. The data collection techniques used are questionnaires, test questions, and interviews. Data validation in this study uses triangulation techniques to test the validity of data by comparing the results of critical thinking ability tests and interview results on the same source. After the data obtained is valid, the data is analyzed to get a conclusion about the ability to think critically based on the level of self efficacy.*

*Based on the results of data analysis, the conclusions obtained are: (1) Students with high self efficacy are able to fulfill all indicators of critical thinking*

skills, namely providing simple explanations (*Elementary clarification*), determining strategies and tactics (*Strategies and tactics*), making further explanations (*Advances clarification*), and making conclusions (*inference*). Subjects with high self efficacy obtained an average critical thinking ability test result of 91 with a high category. (2) Students with moderate self efficacy are only able to fulfill three indicators of critical thinking skills, namely providing simple explanations (*Elementary clarification*), determining strategies and tactics (*Strategies and tactics*) and making further explanations (*Advances clarification*). Subjects with moderate self efficacy obtained an average critical thinking ability test result of 79, 5 in the moderate category. (3) Students with low self efficacy are only able to fulfill one and two indicators of critical thinking skills, namely determining strategies and tactics and making inferences. Subjects with low self efficacy obtained an average critical thinking ability test result of 65, 25 with a low category.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks penelitian

Perkembangan dunia abad 21 yang dikenal dengan era revolusi 4.0 menuntut perubahan kompetensi, hal tersebut ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupan. Hal ini juga berdampak pada proses pembelajaran yang menuntut masyarakat untuk menguasai keterampilan abad 21 dalam perubahan peradaban menuju masyarakat berpengetahuan (Agustina, 2019). Keterampilan abad 21 dikenal dengan istilah 4C yaitu *critical thinking and problem solving* (Berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication* (komunikasi), *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi, dan *collaboration* (kolaborasi) (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti perkembangan dunia abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan proses kognitif serta aktivitas mental berupa mengembangkan pengetahuan, ide, gagasan, argumen dalam melaksanakan tugas. Menurut Permendikbud 81A tahun 2013, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk membudayakan berpikir secara kritis pada peserta didik, maka guru sebagai fasilitator harus dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek mengamati,

menanya, menganalisis, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didukung oleh Nuryanti dkk., (2018:155) yang memaparkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan baik di masyarakat maupun permasalahan pribadi. Hal ini didukung juga oleh Yolanda (2019:2) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada pembelajaran dari tingkat SD sampai SMA yang salah satunya dapat diaplikasikan ke dalam mata pelajaran matematika

Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika merupakan suatu hal yang penting. Kemampuan berpikir kritis matematis dilandasi atas kemampuan berpikir kritis yang memuat unsur matematika. Ennis (dalam Abdullah, 2013:73) mengemukakan bahwa berpikir kritis sebagai proses berpikir yang bertujuan guna membuat keputusan yang bertanggung jawab tentang apa yang harus dilakukan. Hal ini didukung oleh Maulidiya dan Nurlaelah (2019:2) yang menyatakan bahwa dengan adanya kemampuan berpikir kritis yang merupakan bentuk pemikiran yang dikembangkan untuk memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan kemungkinan dan membuat keputusan dengan tepat dalam matematika. Sejalan dengan itu, Alifah (2019:1) berpendapat bahwa, dalam menyelesaikan masalah matematika dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, dalam menggunakan kemampuan berpikir

kritis, peserta didik tentu saja harus yakin terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis juga tidak akan terlepas dari kemampuan *self efficacy* seseorang.

*Self Efficacy* merupakan keyakinan diri seseorang dalam mengorganisir sesuatu hal. Hal ini didukung oleh pernyataan Khatimah (2019:129) yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam mengorganisir suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu. Hasmatag (2019:296) memaparkan bahwa, peserta didik yang memiliki *self efficacy* dapat secara mudah untuk memotivasi diri sendiri agar terus belajar dan memperoleh nilai yang maksimal. Rakhmawati (2018:12) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan memiliki motivasi dan keberanian dalam mengerjakan tugas, sedangkan peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah akan menjauhkan diri dari tugas-tugas yang dianggap sukar dan cenderung mudah menyerah. *Self efficacy* secara tidak langsung ikut menentukan kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan aktivitas belajarnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pernyataan CH yang merupakan salah satu guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VII MTs Nurul Huda Malang pada saat peneliti melakukan observasi awal di MTs Nurul Huda Malang pada tanggal 11 Januari 2023. CH memaparkan bahwa MTs Nurul Huda menerapkan menggunakan kurikulum 2013 dan masih menggunakan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajarannya. CH menambahkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan potensinya masing-masing. Berdasarkan observasi CH selama

melakukan proses pembelajaran di kelas, dilihat dari proses menganalisa argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menarik kesimpulan dari hasil pengerjaan peserta didik diperoleh hanya terdapat 25% peserta didiknya aktif dan baik dalam proses pembelajaran matematis di kelas, serta memiliki pola pikir kritis yang baik. Selain itu, terdapat 75% peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dan menunjukkan pola pikir kritis yang cenderung rendah.

CH juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa masalah lainnya yang sering ditemukan di MTs Nurul Huda Malang diantaranya sebagian besar tidak ada peserta didik yang mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada guru, terlalu sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru tanpa mengerti maksudnya, apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab secara mandiri tetapi menjawab secara bersamaan sehingga kurang jelas, apabila dipersilahkan maju untuk menjawab soal peserta didik takut salah dalam menjawab soal, dan sebagian besar peserta didik ribut sendiri saat guru menerangkan materi di depan kelas. CH juga menambahkan bahwa peserta didik masih sering ditemukan kurang yakin dalam menjawab soal khususnya pada materi segi empat.

Materi segi empat adalah materi yang mempelajari tentang suatu bidang datar yang dibentuk oleh 4 garis lurus, diantaranya adalah persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil dua jenis bangun datar, yaitu jajar genjang dan belah ketupat. Pada materi segi empat ini peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan pada konteks penelitian maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari *Self Efficacy* Pada Materi Segiempat Kelas VII MTs Nurul Huda Malang”

### 1.2 Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari *self efficacy* peserta didik.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan berpikir kritis kelas VII MTs Nurul Huda Malang yang mempunyai *self efficacy* tinggi pada materi segiempat?
- 2) Bagaimana kemampuan berpikir kritis kelas VII MTs Nurul Huda Malang yang mempunyai *self efficacy* sedang pada materi segiempat?
- 3) Bagaimana kemampuan berpikir kritis kelas VII MTs Nurul Huda Malang yang mempunyai *self efficacy* rendah pada materi segiempat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis kelas VII MTs Nurul Huda Malang yang mempunyai *self efficacy* tinggi pada materi segiempat.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis kelas VII MTs Nurul Huda Malang yang mempunyai *self efficacy* tinggi pada materi segiempat.
- 3) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis kelas VII MTs Nurul Huda Malang yang mempunyai *self efficacy* tinggi pada materi segiempat.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dari hasil penelitian ini secara umum adalah dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam dunia pendidikan serta dapat mengetahui tingkatan kemampuan berpikir kritis matematis yang ditinjau dari *self efficacy* peserta didik.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis matematis yang ditinjau dari *self efficacy*, tidak menutup kemungkinan untuk membuat kebijakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

#### b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat dengan mudah memperkenalkan materi yang logis, praktis, sistematis, efektif dan efisien untuk memaksimalkan hasil belajar, terutama untuk mengetahui tingkatan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik melalui materi tersebut.

#### c. Bagi Peserta didik

Peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran matematika dan memahami pentingnya pendidikan untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian berpikir kritis yang ditinjau dari *self efficacy* peserta didik pada pembelajaran matematika.

### 1.6 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk mendapat pengertian yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Analisis

Analisis adalah suatu usaha dalam mengurai suatu permasalahan menjadi suatu hal yang rinci guna mengetahui keadaan dan keterkaitan antara bagian (variabel) satu dengan yang lain.

2) Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses sistematis dalam menentukan keputusan mencari alternatif solusi dari suatu permasalahan, hingga sebagai media pengarah dalam proses berpikir.

Indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

- 1) Membuat penjelasan sederhana (*elementary clarification*).
- 2) Menentukan strategi dan taktik (*strategies dan tactic*).
- 3) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*).
- 4) Membuat kesimpulan (*inference*).

### 3) *Self Efficacy*

*Self efficacy* merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan proses pengorganisasian suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Indikator *self efficacy* sebagai berikut.

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu yakin bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas tertentu yang diterima, dengan cara menentukan tugas apa saja yang harus diselesaikan dengan membuat target
- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, individu mampu meningkatkan motivasi pada diri sendiri untuk dapat memilih dan melakukan tindakan dan usaha yang diperlukan dalam rangka untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Dengan adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan menggunakan segala daya dan upaya yang dimiliki.
- 4) Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu untuk dapat bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki ukuran yang luas ataupun sempit (spesifik). Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat ia selesaikan meskipun itu luas atau spesifik.

#### 4) Segi Empat

Segi empat merupakan salah satu materi dalam pelajaran matematika yang diajarkan pada kelas VII sekolah menengah pertama. Materi segiempat wajib diajarkan kepada peserta didik sebagai syarat melanjutkan materi berikutnya. Materi segi empat adalah materi yang mempelajari tentang suatu bidang datar yang dibentuk oleh 4 garis lurus, diantaranya adalah persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian terkait kemampuan berpikir kritis ditinjau dari *self efficacy* peserta didik pada materi segi empat dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Peserta didik dengan tingkat *self efficacy* tinggi mampu memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*), menentukan strategi dan taktik (*Strategies and tactics*), membuat penjelasan lebih lanjut (*Advances clarification*), dan membuat kesimpulan (*inference*). Subjek dengan *self efficacy* tinggi memperoleh rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis 91 dengan kategori tinggi.
- b. Peserta didik dengan tingkat *self efficacy* sedang hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*), menentukan strategi dan taktik (*Strategies and tactics*) dan membuat penjelasan lebih lanjut (*Advances clarification*). Subjek dengan *self efficacy* sedang memperoleh rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis 79,5 dengan kategori cukup/sedang.
- c. Peserta didik dengan tingkat *self efficacy* rendah hanya mampu memenuhi satu dan dua indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menentukan strategi dan

taktik (*strategies and tactics*) dan membuat kesimpulan (*inference*). Subjek dengan *self efficacy* rendah memperoleh rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis 45,25 dengan kategori rendah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dari peneliti untuk keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru, dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika guru perlu memperhatikan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self efficacy* peserta didik khususnya pada materi segi empat. Guru diharapkan mampu melakukan pendekatan lebih kepada masing-masing peserta didiknya untuk mengetahui tingkat *self efficacy* sehingga peserta didik mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan lebih baik lagi.
2. Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self efficacy*-nya. Peserta didik juga diharapkan untuk selalu mengasah kemampuan berpikir kritis dengan berbagai latihan soal yang ada dan aktif bertanya dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji kemampuan berpikir kritis ditinjau dari *self efficacy*, disarankan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang lain guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2013). Berpikir kritis matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Pendidikan*, 2.
- Agustina, I. 2019. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia*
- Alfansyur, A., dan Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol 5 (2): 146-150
- Alifah, P. (2019). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Amalia, Subanji, & Untari. (2019). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan pendekatan realistic mathematics education berbantuan media manipulatif origami. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1084-1091.
- Arista, M., Idris, M., dan Surmilasari, N. (2019). *Cerita Rakyat Desa Muara Gula Lama sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V Sekolah Dasar*. Klaten: Lakeisha.
- Armita, N. (2018). Analisis keberhasilan program kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam pemberdayaan keluarga miskin di kecamatan tambang kabupaten kampar. *Institutional Repository: State Islamic University Of Sultan Syarif Kasim Riau*, 1-156.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. 2018. Analisis Keterampilan Bepikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.35(1).
- Basito, M. D., Arthur, R., & Daryati. (2018). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 5-9.
- Cahyani, A., & Putri, S. O. (2019). Inovasi Pendidikan Melalui Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Untirta*, 286-297.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020 Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbud

- Ennis, R.H. 1985. A logical basic for measuring critical thinking skill. *educational leadership*, 43(2):44-48
- Fisher, A. (2014). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Fridanianti, A., Purwati, H., & Murtianto, Y. H. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal aljabar kelas VII SMP N 2 Pangkah ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan kognitif implusif. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11-20.
- Genta, T. M. 2021. *Inti Materi Matematika SMP/MTs. 7, 8, 9*. Sidoarjo: Tim Maestro Genta.
- Hari, Vina, L., Zanthly, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh self efficacy terhadap kemampuan berpikir kritis matematik siswa smp. *JPMI: Jurnal pembelajaran matematika inovatif*, 435.
- Hasmatang. (2019). Pentingnya self efficacy pada diri peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 296-298.
- Brown. (2002). Behavioral knowledge, casual beliefs, and self-efficacy as predictors of special educators emotional reactions to challenging behaviours. *Journal of Intellectual Disability Research*, 144-150.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.
- Hidayat, A. R., dan Noer, H. S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis yang ditinjau dari Self Efficacy dalam Pembelajaran Daring. *Media Pendidikan Matematika*, Vol 9 (2): 1-15
- Hidayatulloh, Surahmat, & Khairunnisa. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari self efficacy peserta didik pada materi peluang kelas VIII SMP Ma`arif Prigen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 1-13.
- Imamuddin, Fitri, & Rahmadila. (2019). Hubungan game online dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII SMP. *Jurnal Tadris Matematika*, 11-22.
- Irdyanti, L. S. (2018). *Tingkat kemampuan berpikir kritis matematis siswa di SMPN 1 Kedungwaru melalui pembelian soal Open-Ended materi Teorema Pythagoras tahun ajaran 2017/2018*. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.
- Islam, F. M., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model Proble Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 613-628.

- Isnaeni. (2014). Penerapan pembelajaran generatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 248-253.
- Khatimah, H. (2019). Proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari self efficacy. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 128-132.
- Kurniasi, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kuswana. (2014). *Taksonomi kognitif perkembangan ragam berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- La Saudi. (2018). Profil Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.9(1): 92-101.
- Lestari, A. B., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP di Kampung Cibogo Pada Materi SPLDV. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 92-102.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Linda., & Afriansyah, A. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Self Efficacy pada Materi Segiempat dan Segitiga di Desa Sirnajaya. *Journal of Mathematics, Science, and Computer Education*, Vol 2(1): 20-43.
- Lismaya, L (2019). Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning). Surabaya. Media Sahabat Cendekia Majid, A. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfiroh, N. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Kubus dan Balok Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas VIII MTs Unggulan AN-Nur Putri Bululawang*. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Marzano. (2017). *A different kind of learning: teaching with dimensions of learnong*. Alexandria: Association of Supervision and Curriculum Development.
- Maulidiya, & Nurlaelah. (2019). he effect of problem based learning on critical thinking ability in mathematics education. *Journal of PhysicsL Conference Series*, 1-4.
- Misbahudin, A. R. (2019). Hubungan self-efficacy terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMK pada materi barisan dan deret aritmatika. *Journal on Education*, 445-450.

- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Mukaromah, D., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 15-20.
- Mustofa, H., & Abi (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Nuraeni, S. (2019). Implementasi self efficacy dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kimia di abad 21. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 53.
- Nurazizah, Sinta, & Nurjaman, A. (2018). Analisa hubungan self efficacy terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi lingkaran. *JPMI: Jurnal pembelaaran matematika inovatif*, 361-370.
- Nurhasanah, D. S., & Luritawaty, I. P. (2021). Model Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 71-82.
- Nurodin. (2019). *Teori Psikologi Kepribadian: Sebuah Pandangan Tentang Hakikat Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 155-158.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Implementasi Kurikulum. 81A tahun 2013.
- Pertiwi, W. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik SMK pada materi matriks. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 821-831.
- Prajono, R., Gunarti, Y. D., dan Anggo, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP ditinjau dari Self Efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 11 (1): 143-154
- Prameswari, G., Apriana, R., & Wahyuni, R. (2018). Pengaruh Model Inquiri Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas X SMA Negeri 3 Singkawang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 35-40.
- Rakhmawati. (2018). Kajian kemampuan self efficacy matematis siswa dalam pemecahan masalah. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 44-54.
- Riyadi. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan self efficacy dengan menggunakan pendekatan pembelajaran creative problem solving. *Jurnal Integral*, 11-20.

- Rizal, & Anggo. (2017). Pengaruh model pembelajaran Inquiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP ditinjau dari Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan MAtematika*, 78-85.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefudin, A., Berdiati, H. I., & Kamsyach, A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sebayang, S. (2017). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus di PT. Finnet Indonesia. *eProceedings of Management*, 335-345.
- Sihaholo, Rahayu, & Wibowo. (2018). Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 121-136.
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir kritis kecakapan di Era Digital*. Sleman: Kanisius.
- Siswanto, R. D., & Ratiningsih, R. P. (2020). Korelasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis kemampuan pemecahan masalah matematis materi bangun ruang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 96-103.
- Sole, F.B., Nahak, R. L., & Bulu, V. R. 2021. *Modul Konsep Dasar Matematika SD*. Banyumas: pena persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R& D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman. (2020). Berpikir Kritis Mendorong Introduksi Dan Reformulasi Konsep Dalam Psikologi Islam, *Buletin Psikologi*.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo.

Susanti, S., & Nurfitriyanti, M. (2018). Pengaruh Model Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 129-136.

Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.

Tim Direktorat Pembinaan SMP. 2017. *Panduan penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: KEMENDIKBUD

Warsono, Hariyanto, & Muliawati, N. N. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

Widayanti, L. (2016). Deskripsi level kemampuan siswa SMP dengan tipe kepribadian cenderung intrivert dalam menyelesaikan masalah matematika. *Jurnal Edukasi*, 83-94.

Wistu, L. (2021). *Kemampuan ideal problem psolving dalam menyelesaikan aritmatika sosial ditinjau dari kemampuan matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Srengat Blitar*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung.

Yolanda, F. (2019). The Effect of Problem Based Learning on Mathematical Critical Thinking Skill of Junior High Scholl Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-7.

Zakky. (2018). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum. *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum*.

Zusya, & Akmal. (2016). Hubungan *self efficacy* akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Jurnal: Ilmiah Psikologi*.